

## **Hari Perdagangan, Risiko Sistematis, dan Deviasi Standar Harian pada Saham LQ-45**

**Yana Hendayana<sup>1</sup>**

Universitas Widyatama  
[yana.hendayana@widyatama.ac.id](mailto:yana.hendayana@widyatama.ac.id)

**Daniel Nababan<sup>2</sup>**

Universitas Widyatama  
[daniel.nababan@widyatama.ac.id](mailto:daniel.nababan@widyatama.ac.id)

**Ivan Gumilar Sambas Putra<sup>3</sup>**

Universitas Widyatama  
[ivan.gumilar@widyatama.ac.id](mailto:ivan.gumilar@widyatama.ac.id)

### ***Abstract***

*This study aims to assess the impact of trading days and systematic risk on the daily standard deviation of stocks in LQ-45 companies. This study includes a sample of 45 companies listed on the LQ-45 index of the Indonesia Stock Exchange. This study uses purposive sampling as the participant selection method. Hypotheses were tested using multiple linear regression analysis on SPSS version 26, with secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. This study has identified a significant relationship between trading days and systematic risk, which in turn affects the standard deviation of stocks. The purpose of this study is to investigate the impact of trading days and systematic risk on the daily standard deviation of stocks owned by companies listed in the LQ-45 index. Based on the results, it is concluded that trading days have an influence on the daily standard deviation of stocks, with Friday showing a significant impact. There is a positive correlation between the level of systematic risk and the magnitude of a stock's daily standard deviation.*

***Keywords: Trading Days, Systematic Risk, and Annual Standard Deviation***

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak dari hari perdagangan dan risiko sistematis terhadap deviasi standar harian saham-saham di perusahaan LQ-45. Penelitian ini mencakup sampel 45 perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini

241



menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pemilihan partisipan. Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda pada SPSS versi 26, dengan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini telah mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara hari perdagangan dan risiko sistematis, yang pada gilirannya mempengaruhi deviasi standar saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak dari hari perdagangan dan risiko sistematis terhadap standar deviasi harian saham yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa hari perdagangan memberikan pengaruh terhadap deviasi standar harian saham, dengan hari Jumat menunjukkan dampak yang signifikan. Terdapat korelasi positif antara tingkat risiko sistematis dan besarnya standar deviasi harian suatu saham.

**Kata Kunci: Hari Perdagangan, Risiko Sistematis, Deviasi Standar Harian**

## Pendahuluan

Berinvestasi dalam saham adalah pilihan investasi yang tersedia bagi para investor di pasar modal. Pasar modal mendanai bisnis dan investasi (Sihotang & Mekel, 2015). Tindakan berinvestasi dalam saham dapat dicirikan sebagai indikasi keterlibatan individu dalam dan kepemilikan entitas perusahaan. Berinvestasi dalam saham menawarkan berbagai keuntungan, yaitu dividen dan *capital gain*.

Dimana menurut Nie (2020) saham secara luas dianggap sebagai pilihan investasi yang lazim karena aksesibilitasnya di berbagai kelompok pendapatan dan kesesuaiannya dengan preferensi risiko investor yang beragam. Struktur masyarakat dipengaruhi oleh dan selaras dengan profil risiko investasi yang beragam dari para investor, yang mana harga saham dapat berfluktuasi berdasarkan informasi internal dan eksternal. Investor diharuskan memiliki kemampuan untuk menganalisis secara efektif dan menentukan waktu yang optimal untuk investasi agar terhindar dari pengambilan keputusan yang salah yang dapat mengakibatkan kerugian finansial (Astuty, 2017). Alokasi modal oleh investor melalui akuisisi sekuritas bergantung pada pertimbangan rasional dari faktor kemampuan investor. Rasionalitas investor

dapat diukur dengan memilih saham dengan imbal hasil terbesar atau risiko terendah.

Investor menanggung risiko dalam investasi yang mereka lakukan karena situasi yang tidak pasti. Risiko di pasar modal dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori yang berbeda: risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis, atau disebut juga sebagai risiko pasar, adalah risiko inheren yang tetap ada dan tidak dapat dikurangi melalui diversifikasi karena pengaruhnya terhadap semua perusahaan yang beroperasi. Menurut Richard A. Brealey didalam Lestari & Sagoro (2016) risiko sistematis bergantung pada eksposur makroekonomi dan dapat dinilai dengan mengukur bagaimana pengembalian saham bereaksi terhadap pengembalian portofolio pasar Beta saham mengukur sensitivitas. Investor juga perlu mengetahui tentang deviasi standar, yang mengukur varians kumpulan data (Purbawangsa, 2022).

Belum ada penelitian yang mempelajari Deviasi Standar Harian saham berdasarkan hari perdagangan dan risiko sistematis selama pandemi. Karena pandemi ini merupakan hal yang baru di Indonesia dan dunia, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas Deviasi Standar Harian saham ketika tidak ada epidemi.

Penelitian sebelumnya telah menyajikan beragam temuan mengenai pengaruh hari perdagangan dan risiko

sistematis terhadap kinerja saham. Deviasi standar harian mengacu pada ukuran dispersi atau variabilitas set data dalam satu hari. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Suartana (2015) menguji hubungan antara hari perdagangan dan deviasi standar harian saham. Temuannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara hari perdagangan terhadap standar deviasi harian saham. Secara khusus, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa hari Rabu menunjukkan standar deviasi harian saham tertinggi, sedangkan hari Jumat menunjukkan volatilitas *return* saham terendah.

Selanjutnya Solekha & Winarto (2020) menemukan adanya bahaya pada saham Indeks LQ-45 yaitu LPPF, ASII, TLKM, ANTM, dan BBRI. Meskipun saham LPPF, ASII, ANTM, dan BBRI memiliki *return* saham yang melebihi *return* pasar, saham-saham tersebut tetap berisiko. Saham TLKM memiliki risiko yang lebih kecil karena Standar Deviasi hariannya berada di bawah *return* pasar, meskipun proyeksi returnnya lebih kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Barry (2020) menerangkan bahwa keberadaan deviasi standar harian *clustering* di masa maret dan seluruh bursa menghasilkan *return* yang mendekati 0 pada masa pandemi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Derbali & Hallara (2016) Hari perdagangan memberikan pengaruh pada *return* dan deviasi standar harian saham Tunisia, dimana hari Rabu, Kamis, dan Jumat memberikan efek positif.

Selama pandemi COVID-19, para peneliti ingin menguji kembali analisis Deviasi Standar Deviasi harian saham berdasarkan hari perdagangan dan risiko sistematis karena adanya perbedaan temuan. Belum ada penelitian yang meneliti Deviasi Standar Harian saham berdasarkan hari perdagangan dan risiko sistematis selama pandemi COVID-19. Berdasarkan latar belakang penelitian, penelitian ini menginvestigasi dampak dari hari perdagangan dan risiko sistematis terhadap

deviasi standar harian saham-saham yang termasuk dalam indeks LQ-45.

## Kerangka Teoritis dan Hipotesis

### Saham

Menurut Irham (2015) menyatakan bahwa saham berfungsi sebagai bukti keterlibatan seseorang dalam kepemilikan modal atau dana dalam sebuah perusahaan. Makalah ini memberikan penghitungan komprehensif atas nilai nominal dan nama perusahaan yang sesuai, diikuti dengan penjelasan rinci tentang hak dan kewajiban yang diberikan kepada setiap pemegang saham. Selain itu, ini mencakup inventaris barang dagangan yang tersedia untuk dijual.

### Hari Perdagangan pada Saham

Menurut Masitoh & Rahayu (2015) menyatakan bahwa investor harus mempertimbangkan berbagai faktor saat merumuskan strategi investasi dan membuat keputusan yang memengaruhi imbal hasil saham. Salah satu faktor tersebut adalah pertimbangan imbal hasil saham pada hari perdagangan yang berbeda dalam seminggu, yang dapat memengaruhi waktu pembelian atau penjualan saham. Studi ini meneliti hubungan antara imbal hasil saham dan hari perdagangan dalam seminggu, secara khusus berfokus pada waktu yang optimal untuk membeli atau menjual saham. Terlibat dalam proses penjualan saham kepemilikan di sebuah perusahaan.

Efek Hari dalam Seminggu adalah anomali musiman yang sering dianalisis yang menghasilkan variasi dalam hasil perdagangan di berbagai hari dalam seminggu. Fenomena yang dikenal sebagai "Efek Senin" ini ditandai dengan pengembalian saham yang relatif lebih rendah yang diamati pada hari Senin dibandingkan dengan hari-hari lain dalam seminggu. Di sisi lain, telah diamati bahwa pengembalian saham menunjukkan kecenderungan positif pada hari Jumat, sebuah fenomena yang umumnya dikenal

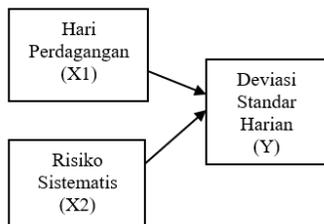
sebagai Efek Akhir Pekan. (Sari & Susilawati, 2018).

**Risiko Sistematis**

Menurut Hartono (2015) risiko sistematis mengacu pada bentuk risiko yang melekat pada portofolio investasi dan tidak dapat dikurangi secara efektif melalui teknik diversifikasi. Bentuk risiko khusus ini tunduk pada pengaruh faktor makroekonomi yang memiliki kapasitas untuk memengaruhi kondisi pasar yang lebih luas. Risiko sistematis, atau disebut juga risiko pasar, muncul dari faktor-faktor eksogen yang berada di luar lingkup organisasi.

**Deviasi Standar Harian**

Deviasi standar adalah ukuran statistik yang mengukur tingkat variasi di antara nilai-nilai yang diamati dalam kumpulan data tertentu. Tujuan utama deviasi standar adalah untuk mengukur tingkat risiko yang terkait dengan portofolio investasi, yang mencakup risiko sistematis dan risiko idiosinkratik yang berasal dari portofolio itu sendiri (Redaksi OCBC NISP, 2022).



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**

**Hipotesis**

Berdasarkan dengan latar belakang dan penelitian terdahulu dimana terdapat pengaruh berdasarkan hari perdagangan dan risiko sistematis terhadap deviasi standar harian saham maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap deviasi standar harian saham terhadap perusahaan yang termasuk

dalam indeks LQ-45 di masa pandemi Covid-19

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh risiko sistematis terhadap deviasi standar harian saham 19 terhadap perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 di masa pandemi Covid-19.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini memakai penelitian metode kuantitatif. Metode kuantitatif berlandaskan pada positivisme, digunakan pada penelitian dengan populasi atau sampel tertentu, dan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 BEI selama epidemi COVID-19 akan dianalisis.

**Tabel 1**  
**Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Skala	Pengukuran
1.	Deviasi Standar Saham Harian (Anita & Riris, 2021)	Rasio	$Vol = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$
2.	Hari Perdagangan (Trisnadi et al., 2016)	Nominal	Menggunakan variabel dummy Dsen = 1 untuk hari senin dan hari lainnya 0, dan seterusnya
3.	Risiko Sistematis (Solekha & Winarto, 2020)	Rasio	$\beta_1 = \frac{\sigma_{1M}}{\sigma^2_M}$

Penelitian ini mencakup sampel 45 perusahaan yang merupakan konstituen indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pemilihan partisipan. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria penelitian yang spesifik. Kriteria sampel yang akan diteliti:

A. Saham indeks LQ-45 yang dipilih adalah saham-saham yang masuk

dalam indeks LQ-45 pada periode Januari hingga Desember 2020.

- B. Selama periode penelitian, saham perusahaan yang terdaftar di LQ-45 yang digunakan adalah saham perusahaan yang terdaftar di LQ-45.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 2**  
*Descriptive Statistics*

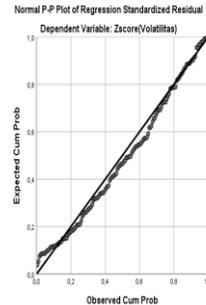
N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
49	1	1	1,00	,000
52	1	1	1,00	,000
49	1	1	1,00	,000
47	1	1	1,00	,000
45	1	1	1,00	,000
242	,56	1,01	,6769	,05339
242	,81	9,18	2,4110	1,03178
0				

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil nilai risiko terkecil adalah sebesar 0,56 yang didapat pada hari Kamis tanggal 23 Januari 2020 dan nilai risiko terbesar adalah 1,01 yang didapati pada hari Selasa 7 Januari 2020. Sementara nilai volatilitas *return* saham terkecil didapat pada hari Senin tanggal 16 Maret 2020 sebesar 0,81 dan nilai tertinggi volatilitas *return* saham didapat pada hari Jumat tanggal 20 Maret 2020. Nilai rata-rata risiko adalah 0,67, menunjukkan bahwa nilai risiko perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 lebih rendah daripada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Akibatnya, kenaikan 1,34% pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) hanya akan menghasilkan kenaikan 0,67% pada saham-saham perusahaan yang termasuk dalam LQ-45. Pada tahun 2020, Indeks LQ-45 menunjukkan nilai volatilitas rata-rata sebesar 2,41 untuk *return* saham perusahaan-perusahaan yang tergabung di dalamnya.

### Uji Normalitas

Normalitas setiap variabel dinilai melalui penggunaan uji normalitas. Penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk menilai

kepatuhan titik-titik atau data yang tersebar terhadap garis diagonal. Tabel berikut ini menampilkan hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini.



**Gambar 2**  
**Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa hasil titik-titik data menunjukkan distribusi yang terpusat di sekitar garis regresi dan menunjukkan pola yang terlihat sejajar dengan garis diagonal. Berdasarkan data yang digambarkan pada gambar ini, dapat disimpulkan bahwa distribusi yang diamati menunjukkan karakteristik yang konsisten dengan distribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinearitas**

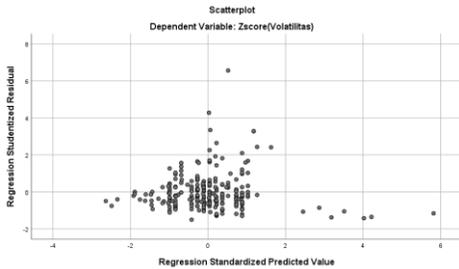
Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Dsel	,629	1,591
Drab	,642	1,557
Dkam	,639	1,566
Djum	,665	1,503
Zscore(Risiko)	,986	1,014

a. Dependent Variable: Zscore(Volatilitas)

Penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,01 dan nilai VIF di bawah 10, yang mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas menguji ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka uji Glejser mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Temuan heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 4**  
**Uji Heteroskedastisitas**

**Uji Hipotesis**

Uji-t digunakan untuk menilai dampak parsial faktor independen terhadap variabel dependen (Abdurahman, 2018). Tingkat signifikansi uji statistik t adalah 0,05. Hipotesis nol ditolak apabila nilai p-value lebih besar dari 0,05. Penerimaan hipotesis terjadi ketika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Signifikansi Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Error Std.	Beta	t	
1 (Constant)	-,043	,104		-,410	,682
Dsel	-,119	,146	-,080	-,816	,416
Drab	-,232	,150	-,053	-,545	,586
Dkam	-,232	,148	-,153	-1,569	,119
Djum	-,316	,157	-,192	-2,008	,046
Zscore (Risiko)	1,219	,419	,228	2,907	,004

a. Dependent Variable: Zscore(Risiko)

**Tabel 5**  
**Excluded Variable**

Collinearity Statistic						
Model	Beta In	t	Sig	Partial Correlation	Tolerance	Minimum Tolerance
1	Dsen	, <sup>b</sup>	.	.	,000	,000

a. Dependent Variable: Zscore(Volatilitas)

b. Predictors in the Model: (Constant), Zscore(Risiko), Dsel, Djum, Drab, Dkam

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa hari jumat adalah hari yang berpengaruh terhadap deviasi standar harian saham. Hal ini ditunjukkan dengan t hitung yang diperoleh sebesar 2,008 dengan nilai signifikansi sebesar 0,046. Nilai t tabel pada tingkat keyakinan 95% adalah sebesar 1,651. Karena t hitung lebih besar dari t tabel (2,008 > 1,651) dan tingkat signifikansi < 0,05 (0,046 < 0,05). Maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima yang artinya hari perdagangan memiliki pengaruh terhadap deviasi standar harian saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Derbali & Hallara (2016) yang menunjukkan bahwa hari perdagangan memberikan pengaruh pada return dan deviasi standar harian saham Tunisia, dimana hari Rabu, Kamis, dan Jumat memberikan efek positif. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh yang mana temuannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara hari perdagangan terhadap standar deviasi harian saham.

Berdasarkan pengujian secara parsial antara risiko sistematis terhadap deviasi standar harian saham. Dapat dilihat bahwa t hitung diperoleh sebesar 2,907 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (2,673 > 1,651) dan tingkat signifikansi < 0,05 (0,004 < 0,05). Maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima yang artinya risiko sistematis memiliki pengaruh terhadap deviasi standar harian saham.

**Uji F**

Menurut Ghozali (2018) Uji statistik F digunakan untuk memastikan apakah semua variabel independen dalam model yang

diberikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik F menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa pengaruh secara bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan, dianggap didukung ketika nilai F hitung melebihi nilai F kritis dari tabel F.

**Tabel 6**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,159	5	1,032	2,892	,016 <sup>b</sup>
	Residual	53,515	15	,357		
	Total	58,673	15			

a. Dependent Variable: Zscore(Volatilitas)

b. Predictors: (Constant), Zscore(Risiko), Dsel, Djum, Drab, Dkam

Pada tabel 4 diatas didapatkan hasil F hitung sebesar 2,892 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu sebesar 2,252 dan nilai signifikansi sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hari perdagangan dan risiko sistematis mempengaruhi deviasi standar harian saham.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Berdasarkan temuan dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan oleh penulis bahwa hari perdagangan memberikan pengaruh terhadap deviasi standar harian saham, dengan hari Jumat menunjukkan dampak yang signifikan. Terdapat korelasi positif antara tingkat risiko sistematis dan besarnya standar deviasi harian suatu saham.

### Saran

Penelitian ini menunjukkan koefisien determinasi hanya sebesar 13,1%. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan

dapat memasukkan variabel-variabel tambahan yang dapat mempengaruhi deviasi standar harian saham, serta mengeksplorasi lebih banyak lagi indeks-indeks Bursa Efek Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Abdurahman, M. (2018). *Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.
- Anita, P. S., & Riris, P. A. (2021). Risiko Pasar Saham Perbankan Syariah dengan Metode Standar Deviasi Markowitz dan Value At Risk (Var). *Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik)*, 12(1), 113–125.
- Astuty, P. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan di Indeks LQ45 Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi*, 19(1), 49–62.
- Barry, H. (2020). Analisis Dampak Covid-19 terhadap Volatilitas Pasar Saham di Lima Negara di Dunia. *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 6 (6), 2097–2477.
- Derbali, A., & Hallara, S. (2016). Day-of-the-week effect on the Tunisian stock market return and volatility. *Cogent Business & Management*, 3(1), 1147111.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Handayani, P. S., & Suartana, I. W. (2015). Pengaruh Hari Perdagangan Pada Abnormal Return Dan Volatilitas Return Saham Indeks Lq45. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(3), 916–932.
- Hartono, J. (2015). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. In *Edisi Sepuluh*. Yogyakarta: BFFE.
- Irham, F. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan, cetakan keempat. *Penerbit Alfabeta, Bandung*.
- Lestari, F. T., & Sagoro, E. M. (2016).

- Pengaruh risiko sistematis dan risiko tidak sistematis terhadap expected return portofolio optimal. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(2).
- Masitoh, T. A., & Rahayu, R. (2015). Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perkebunan di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(4).
- Nie, N. (2020). *5 Alasan Kenapa Kamu Harus Berinvestasi Saham Sejak Muda*. IDN Times.
- Purbawangsa, I. B. A. (2022). *Reaksi Pasar Terhadap Peristiwa Right Issue Di Bursa Efek Indonesia*. Udayana University.
- Redaksi OCBC NISP. (2022). *Apa itu Standar Deviasi dalam Investasi? Ini Fungsi & Rumusnya*. OCBC NISP.
- Sari, T. I., & Susilawati, S. (2018). Analisis Monday Effect, Weekend Effect dan Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Pada Kelompok Saham Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2017–Januari 2018. *Jurnal Profiet*, 2(2), 125–129.
- Sihotang, E. M., & Mekel, P. A. (2015). Reaksi pasar modal terhadap pemilihan umum Presiden tanggal 9 Juli 2014 di Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1).
- Solekha, Y. A., & Winarto, W. W. A. (2020). Analisis Volatilitas Return Saham Terhadap Risiko Sistematis Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Saham Lq 45. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah*, 1(1), 77–87.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trisnadi, M. M., Sedana, P., & Bagus, I. (2016). Pengujian anomali pasar: Day of the week effect pada saham lq-45 di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Manajemen Unud*, 5(6).